

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 23 Banjarmasin

Lokasi dalam penelitian ini ialah SMP Negeri 23 Banjarmasin. Sekolah ini ialah salah satu sekolah yang berada di kota Banjarmasin yang mana terletak di Jalan Harmoni Komplek Bumi Raya Permai I Rt 1 berstatus negeri yang didirikan pada tanggal 13 Maret 1993 berdasarkan dengan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Secara geografis sekolah ini bertempat pada sebelah Timur yg berbatasan rumah penduduk, sebelah Barat berbatasan menggunakan tempat tinggal penduduk, sebelah Utara berbatasan menggunakan SDN 1 Pekapuran Raya, sebelah Selatan berbatasan dengan tempat kerja Kelurahan Pekapuran Raya.

Gedung SMP Negeri 23 Banjarmasin ini dibangun di atas tanah/halaman yang telah dipagar berukuran 277,60 meter yang belum dipagar berukuran 140 meter. bagian luas tanah seluruhnya berukuran 9.532 meter, bagian bangunan berukuran 2.086,3 meter, bagian halaman taman berukuran 4.210,96 meter, bagian lapangan Olahraga berukuran 324 meter, bagian kebun berukuran 283 meter, dan lain-lainnya berukuran 2.627,74 meter.

SMP Negeri 23 Banjarmasin dibangun sejak tahun 1993. Cikal bakal dibangunnya sekolah ini sehubungan adanya program peningkatan SMP se-

Kalimantan Selatan yang secara serentak dibangun di wilayah propinsi Kalimantan Selatan. oleh Kakanwil Depdikbud provinsi Kal-Sel.¹

Ada beberapa Riwayat Kepala Sekolah yang menjabat di SMP Negeri 23 Banjarmasin sejak didirikannya sampai sekarang adalah sebagai berikut:²

Tabel 4.1 Riwayat Kepemimpinan Kepala Sekolah

No.	Nama	Periode
1.	Rahmi Lim	1993-2001
2.	Drs. H. Zainuddin berkati, M.M	2002-2009
3.	Suhran, S.Pd, M.M.Pd	2009-2014
4.	Maswedan Noor, M.Pd	2014-2018
5.	Akhmad riyadi, M.Pd	2019-2021
6.	Alam Jaya, S.Pd, M.M	2022-2024
7.	Kabul, M.Pd	2024-2025
8.	Toni Maxitop, M.Pd	2025

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 23 Banjarmasin 2025

Keadaan Guru SMP Negeri 23 Banjarmasin berjumlah seluruhnya terdiri dari 50 orang yang berstatus pegawai Negeri Sipil ada 29 orang tenaga pendidik dan yang berstatus honor sebanyak 14 orang pendidik, 3 orang tenaga kependidikan berstatus PNS, 4 orang tenaga kependidikan berstatus Non PNS. Untuk lebih lengkap tentang data keadaan pendidik dan kependidikan.³

¹ Dokumentasi, “Sejarah singkat sekolah” yang diperoleh dari Staf Tata Usaha SMP Negeri 23 Banjarmasin.pada 4 Februari 2025

² Dokumentasi, “Riwayat Kepemimpinan Kepala Sekolah” yang diperoleh dari Staf Tata Usaha SMP Negeri 23 Banjarmasin.pada 4 Februari 2025

³ Dokumentasi, “Keadaan Guru” yang diperoleh dari Staf Tata Usaha SMP Negeri 23 Banjarmasin.pada 4 Februari 2025

b. Profil SMP Negeri 23 Banjarmasin

SMP Negeri 23 Banjarmasin yang merupakan sekolah lanjutan pertama Negeri yang ada dua Banjarmasin memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Adapun identitas sekolah ini adalah sebagai berikut:⁴

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 23 Banjarmasin
2. No. Statistik Sekolah : 201156002
3. Alamat Sekolah : Jalan Harmoni
Komplek Bumi Raya Permai 1 No. 37
- Kode Pos : 70234
- Desa/Kelurahan : Pekapuran Raya
- Kecamatan : Banjarmasin Timur
- Kabupaten/Kota : Banjarmasin
- Provinsi : Kalimantan Selatan
4. Telepon/HP : 0511 – 3255868
5. Status Sekolah : Negeri
6. Akreditasi : A
7. Naungan : Mendikbud RI
8. No. SK. Pendirian : 0313/0/1993
9. Tanggal. SK. Pendirian : 1993 – 06 – 05

⁴ Dokumentasi, “Profil Sekolah” yang diperoleh dari Staf Tata Usaha SMP Negeri 23 Banjarmasin.pada 4 Februari 2025

c. Visi dan Misi SMP Negeri 23 Banjarmasin

1) Visi

“Mengembangkan SDM yang ber IMTAQ dan IPTEK, Berakhlak Mulia, berprestasi, terampil, dan berwawasan Lingkungan.”

2) Misi

Sebagai pedoman untuk mewujudkan visi di atas dan menjadi dasar program pokok sekolah dengan titik berat pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan, maka SMP Negeri 23 Banjarmasin menetapkan misi sebagai berikut:

- a) Mendidik siswa agar menjadi insan berakhlak mulia, mandiri, inovatif, kreatif, dan kompetitif.
- b) Meningkatkan perilaku warga sekolah dalam budaya pelestarian lingkungan.
- c) Meningkatkan pendidikan yang berimplementasi pada pendidikan lingkungan hidup.
- d) Meningkatkan wawasan tentang pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah maupun diluar sekolah.
- e) Melaksanakan pengendalian pencemaran dan pengrusakan lingkungan.
- f) Melaksanakan program *clean and green* dalam menunjang sekolah sehat.
- g) Meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas siswa.

- h) Mengikuti lomba baik mata pelajaran dan seni baik di tingkat daerah maupun tingkat nasional.
- i) Meningkatkan pelayanan dan kerjasama dengan komite sekolah, orang tua siswa serta masyarakat luas peduli terhadap pendidikan.⁵

a. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 23 Banjarmasin

Menurut hasil pengamatan peneliti pada tanggal 4 februari 2025, Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 23 Banjarmasin Kondisinya dalam keadaan baik dan layak pakai, dengan luas Tanah / halaman yang telah dipagar 277,60 m, yang belum dipagar 140 m Luas tanah / persil yang dikuasai menurut status pemilihan dan penggunaan.⁶

Tabel 4.2 Fasilitas

	Status Kepemilikan	Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan				
			Bangunan	Halaman Taman	Lap. Olahraga	Kebun	Lain-lain
Milik	Sertifikat	9.532 m ²	2.086,3 m ²	4.210,96 m ²	324 m ²	283 m ²	2.627,74 m ²
	Belum sertifikat	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²
	Hibah	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²
Bukan Milik		m ²	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 23 Banjarmasin 2025

⁵ Dokumentasi, “Visi dan Misi” yang diperoleh dari Staf Tata Usaha SMP Negeri 23 Banjarmasin.pada 4 Februari 2025

⁶ Dokumentasi, “Keadaan Sarana dan Prasarana” yang diperoleh dari Staf Tata Usaha SMP Negeri 23 Banjarmasin.pada 4 Februari 2025

Tabel 4.3 Ruang menurut jenis, status pemilik, kondisi, luas dan perlengkapan

No	Jenis Kepemilikan	Milik Sekolah					
		Baik		Rusak Bangun		Rusak Berat	
		Jumlah	Luas (m ²)	Jumlah	Luas (m ²)	Jumlah	Luas (m ²)
1	Ruang Teori Kelas	22	1.386	-	-	-	-
2	Laboratorium IPA	1	120	-	-	-	-
3	Ruang Perpustakaan	1	84	-	-	-	-
4	Ruang Keterampilan	1	144	-	-	-	-
5	Ruang Serba Guna	-	-	-	-	-	-
6	Ruang UKS	1	38,5	-	-	-	-
7	Koperasi / Toko	-	-	-	-	-	-
8	Ruang BP / BK	1	16	-	-	-	-
9	Ruang Kepala Sekolah	1	25	-	-	-	-
10	Ruang Guru	2	95	-	-	-	-
11	Ruang Tata Usaha (TU)	1	40	-	-	-	-
12	Ruang OSIS	1	42	-	-	-	-
13	Ruang BP3	-	-	-	-	-	-
14	Kamar Mandi/WC Guru	1	8	-	-	-	-
15	Kamar Mandi/WC Murid	2	37,8	-	-	-	-
16	Gudang	1	9	-	-	-	-
17	Ruang Ibadah	1	36	-	-	-	-
18	Sanggar MGMP	-	-	-	-	-	-
19	Sanggar PKG	-	-	-	-	-	-
20	Ruang Lainnya/Dapur	1	21	-	-	-	-
21	Rumah Dinas Kepsek	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Dinas Guru	-	-	-	-	-	-
23	Rumah Penjaga Sekolah	-	-	-	-	-	-
24	Asrama Murid	-	-	-	-	-	-
Jumlah		38	2.102,3	-	-	-	-

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 23 Banjarmasin 2025

b. Keadaan Peserta Didik di SMP Negeri 23 Banjarmasin

Tabel 4.4 Banyak Murid

BANYAK MURID											
KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX			JUMLAH		
L	P	JLH	L	P	JLH	P	L	JLH	L	P	JLH
107	116	223	116	105	221	115	106	221	338	327	665

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 23 Banjarmasin 2025

Tabel 4.5 Formasi Kelas

FORMASI KELAS			
KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX	JUMLAH
7	7	7	21

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 23 Banjarmasin 2025

Tabel 4.6 Jumlah Murid Berdasarkan Agama

BANYAKNYA MURID BERDASARKAN AGAMA				
AGAMA	KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX	JUMLAH
ISLAM	221	221	216	658
KRISTEN	1	-	3	4
KATHOLIK	-	-	-	-
BUDHA	-	-	-	-
HINDU	1	-	2	3
LAIN-LAIN	-	-	-	-
JUMLAH	223	221	221	665

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 23 Banjarmasin 2025

Berdasarkan data pada tabel jumlah peserta didik di SMP Negeri 23 Banjarmasin, mencapai 665 orang siswa. Dengan kelas VII berjumlah 223 siswa, kelas VIII berjumlah 221 siswa, kelas IX berjumlah 221 siswa. Dan dengan formasi kelas masing-masing 7, untuk kelas VII 221 orang beragama islam, 1 orang beragama Kristen dan 1 orang beragama hindu, untuk kelas VIII semua siswa beragama islam dengan jumlah 221 orang dan untuk kelas IX 216 beragama islam, 3 orang beragama Kristen dan 2 orang beragama hindu.⁷

2. Penyajian Data

Setelah peneliti memberi gambaran mengenai lokasi penelitian. Peneliti akan memaparkan mengenai data yang telah di dapatkan dilapangan yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penyajian data ini akan menjawab mengenai fokus penelitian.

a. Budaya sekolah yang ada di SMP Negeri 23 Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa ada beberapa budaya sekolah yang terlihat dan ditemukan selama penulis melakukan pengamatan di sekolah.

1) Kegiatan Bersalaman

Kegiatan atau bentuk pertama yang dilihat saat pengamatan yaitu kegiatan bersalaman pada pukul 07:00 terlihat 3 orang guru piket pada saat itu berdiri didepan gerbang sekolah sebelah kiri menyambut kedatangan peserta didik, peserta didik berbaris untuk masuk kesekolah, untuk perempuan ada disebelah kiri dan laki-

⁷ Dokumentasi, "Keadaan Peserta Didik" yang diperoleh dari Staf Tata Usaha SMP Negeri 23 Banjarmasin pada 4 Februari 2025

laki sebelah kanan namun bisa juga dengan satu barisan saja ada perempuan dan ada laki-laki, guru piket yang menjaga pada saat itu ada 3 guru ada ibu Marhamah, ibu Arianti dan bapak Yasir.⁸

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Dra. Hj Erlina Fatmi. “Biasanya para peserta didik dilakukan sebelum masuk ke dalam kelas mereka bersalaman pada saat didepan gerbang, disambut para guru yang terutama guru piket yang menjaga pada saat itu.”⁹

Berdasarkan ungkapan juga oleh peserta didik Hadist Al-Habsy kelas 7, “Jadi, kegiatan bersalaman ketika datang kesekolah, kegiatan ini dilakukan sebelum pelajaran dimulai ketika kami memasuki pagar setelah itu masuk kegerbang sebelah kanan yang ditunggu oleh guru yang jaga piket pada saat itu.”¹⁰

Seperti yang sudah dijelaskan ibu guru dan peserta didik kegiatan ini dilaksanakan pada saat ingin memasuki gerbang sekolah, yang berada dalam pagar di sebelah kiri dekat parkir sepeda para peserta didik yang dilakukan bergantian sesuai piket pada hari itu dan para peserta didik berbaris sebelah kiri dan laki-laki sebelah kanan namun bisa juga hanya dengan satu barisan saja ada laki-laki dan perempuannya dalam satu barisan tersebut. Agar lebih jelas bisa dilihat berikut dokumentasi mengenai budaya bersalaman;¹¹

⁸ Observasi, “Kegiatan Bersalaman” di depan Gerbang SMP Negeri 23 Banjarmasin 20 Februari 2025

⁹ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj Erlina Fatmi, *Pendidik*, Banjarmasin 6 Februari 2025 pukul 15.30 WITA.

¹⁰ Wawancara dengan Hadist Al-Habsy kelas 8, *Peserta Didik*, 30 Januari 2025 Pukul 14:26 WITA.

¹¹ Dokumentasi, “Budaya Bersalaman” yang diperoleh dari Staf Tata Usaha 4 Februari 2025



Gambar 4.1 Budaya Bersalaman

Berdasarkan hasil temuan saya kegiatan bersalaman ini dilaksanakan setiap pagi guru yang menjaga piket berdiri di depan gerbang menunggu kedatangan peserta didik guru piket yang menjaga berganti-ganti sesuai jadwal ada 3/4 orang yang biasanya menjaga dari kegiatan ini dapat membuat hubungan antara guru dan peserta didik lebih terjalin dengan baik.¹²

2) Pembiasaan Awal dan akhir belajar

Berdasarkan pengamatan peneliti kegiatan awal belajar biasanya diawali dengan siswa masuk kelas dengan mengutamakan adabnya mengucapkan salam.¹³ seperti yang dikemukakan oleh guru pendidik yaitu ibu Dra. Hj Erlina Fatmi sebagai berikut:

¹² Observasi, “Kegiatan Bersalaman” di depan Gerbang SMP Negeri 23 Banjarmasin 20 Februari 2025

¹³ Observasi, “Pembiasaan Awal dan Akhir Belajar” di kelas SMP Negeri 23 Banjarmasin 20 Februari 2025

Para peserta didik dianjurkan mengucapkan salam ketika masuk kelas, setelah itu membaca Asmaul husna dulu, setelah itu tadarus al-qur'an dan dilanjutkan dengan membaca doa awal belajar setelah itu para siswa mengikuti pelajaran sesuai jadwal yang ada dikelas mereka masing-masing, setelah akhiran dari pembelajaran para peserta didik dibiasakan pada akhir belajar evaluasi dan pengulangan apa yang sudah dibahas.¹⁴

Dikemukakan juga oleh kepala sekolah yaitu Bapak Kabul, M.Pd.

Budaya Sekolah yang ada disini ada berupa kegiatan yang dilaksanakan bisa setiap hari, seminggu sekali kalo berupa kegiatan hari besar bisa setahun sekali, Kegiatan untuk pembentukan karakter ada berupa kegiatan awal sebelum belajar seperti membaca asmaul husna, tadarus al-qur'an dan membaca doa awal belajar.¹⁵

Berdasarkan Hasil wawancara dan observasi saya, sekolah ini menanamkan sebuah Kegiatan setiap pagi para siswa dianjurkan mengucapkan salam sebelum masuk kekelas, membaca asma'ul husna, setelah itu dilanjutkan dengan tadarus al-qur'an dan diawali doa belajar pada saat awal pembelajaran. Para peserta didik dibiasakan untuk selalu mengawali dengan kegiatan yang positif agar peserta didik disini semangat dengan mempelajari suatu hal.¹⁶

Seperti hal yang disampaikan peserta didik Hadist Al-Habsy kelas 8. "Kegiatan tadarus al-qur'an dan membaca asmaul husna ini dipimpin satu orang ka, yang berada diruang piket, setelah itu untuk membaca doanya dikelas masing-masing ka."¹⁷ Berikut dokumentasi mengenai Kegiatan Tadarus Al-Qur'an:¹⁸

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj Erlina Fatmi, *Pendidik*, Banjarmasin 6 Februari 2025 pukul 15.30 WITA.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Kabul, M.Pd, *Kepala Sekolah*, Banjarmasin 10 Februari 2025 pukul 10.18 WITA.

¹⁶ Observasi, "Pembiasaan Awal dan Akhir Belajar" di Kelas 7b SMP Negeri 23 Banjarmasin 20 Februari 2025

¹⁷ Wawancara dengan Hadist Al-Habsy kelas 8, *Peserta Didik*, 30 Januari 2025 Pukul 14:26 WITA.

¹⁸ Dokumentasi, "Tadarus Al-Qur'an" yang diperoleh dari hasil Observasi di SMP Negeri 23 Banjarmasin.pada 20 Februari 2025



Gambar 4.2 Tadarus Al- Qur'an

Berdasarkan hasil pengamatan yang saya temukan kegiatan pembiasaan awal ini dengan kegiatan mengucapkan salam ketika masuk kelas, membaca asma'ul husna, tadarus al-qur'an yang diwakili oleh satu orang yang berada diruang piket menggunakan mic lalu diiringi dikelas masing-masing dan setelah itu membaca doa awal belajar. Sudah memasuki jam pembelajaran pertama, para pendidik juga sudah berada di dalam kelas yang akan diajarkan sesuai dengan mata pelajaran pada hari itu.

Apabila pelajaran sudah berakhir peserta didik sebelum pulang diwajibkan berdoa akhir pembelajaran dan membersihkan kelas atau sering disebut piket yang dijadwalkan dikelas kegiatan tadarus al-qur'an dan membaca Asmaul husna \ Kegiatan tadarus al-qur'an dan membaca Asmaul husna ini diwakilkan satu orang yang membaca makai mic di tempat penjaga piket lalu diiringi dikelas masing-

masing.¹⁹

3) Kegiatan Shalat Zuhur Berjamaah

Kegiatan shalat zuhur Berjamaah merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 23 Banjarmasin berdasarkan hasil dari kebijakan kepala sekolah mengenai shalat zuhur berjamaah yang dilaksanakan disekolah ini. seperti yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bapak Rusdian Amini, S.Pd. sebagai berikut:

Kegiatan shalat zuhur berjamaah, para peserta didik melaksanakan kegiatan di mushola dan di lapangan yang diikuti oleh seluruh peserta didik terkecuali yang berhalangan bagi perempuan dan bagi non muslim disini, kegiatan ini dilaksanakan pada jam saat memasuki shalat zuhur sekitar jam 12 lewat, para peserta didik mempersiapkan terpal untuk dilapangan dan berwudhu.²⁰

Seperti yang sudah diungkapkan wakil kepala sekolah bahwa budaya sekolah disana berupa kegiatan. Shalat zuhur berjamaah juga merupakan menanamkan kewajiban para siswa dalam membiasakan diri agar menjadi orang yang lebih baik, membentuk karakter religius dan taat akan kewajiban dan kebersamaan warga sekolah SMP Negeri 23 Banjarmasin.

Berdasarkan observasi saya, penanaman budaya agar mempunyai karakter yang religius, disiplin, jujur dan positif dalam hal kebaikan, dalam kegiatan shalat zuhur berjamaah ini. disiplin, jujur ini memerlukan kerja sama yang baik antar peserta didik dan guru pendidik karena siswa meniru pendidik kalau pendidiknya saja lalai dalam mengerjakan shalat maka para peserta didik pun ikut serta lalai

¹⁹ Observasi, "Pembiasaan Awal dan Akhir Belajar" di Kelas 7b SMP Negeri 23 Banjarmasin 20 Februari 2025

²⁰ Wawancara dengan Bapak Rusdian Amini, S.Pd, *Wakil Kepala Sekolah*, 4 Februari 2025 pukul 11.20 WITA.

dalam mengembangkan budaya yang berdampak positif itu.²¹

Berikut dokumentasi kegiatan shalat berjamaah:²²



Gambar 4.3 Shalat Berjamaah

Berdasarkan hasil observasi saya para siswa laki-laki berada dilapangan dan untuk siswa perempuan berada dimushola dan didepan kelas yang dekat dengan mushola. Disini kita dapat lihat antusias para peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan shalat zuhur berjamaah.²³

Demikian juga yang di kemukakan oleh peserta didik Muhammad Vino Deswa kelas 9 sebagai berikut:

Dulunya shalat zuhur bergantian ka misal kelas 9 seluruhnya tetapi karna sudah ditetapkan kebijakan dari kepala sekolah yang sekarang shalat zuhurnya berjama'ah untuk seluruh peserta didik disini, dan untuk laki-

²¹ Observasi, "Shalat Zuhur Berjama'ah" di lapangan SMP Negeri 23 Banjarmasin 11 Februari 2025

²² Dokumentasi, "Shalat Zuhur Berjama'ah" yang diperoleh Hasil Observasi di SMP Negeri 23 Banjarmasin, pada 11 Februari 2025

²³ Observasi, "Shalat Zuhur Berjamaah" di lapangan SMP Negeri 23 Banjarmasin 11 Februari 2025

lakinya shalat berjamaah dilapangan dan disela kelas sedangkan bagi perempuannya berada di mushola dan didepan kelas yang berada dekat dengan mushola.²⁴

Seperti hasil wawancara peneliti dengan peserta didik perubahan budaya sekolah yang ada disini mengikuti hasil dari kebijakan kepala sekolah sekarang beliau menegaskan bahwa shalat zuhur dilaksanakan secara berjamaah tidak bergantian seperti dulu lagi. Diperkuat lagi dari ungkapan peserta didik Amelia Nur Sapitri kelas 7 sebagai berikut:

Setiap shalat dilaksanakan pasti ada ibu guru yang mencek satu persatu kelas ka, agar melatih peserta didik agar disiplin dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah, untuk perempuan yang berhalangan juga berada dilapangan sebelah kiri dekat pohon dan untuk peserta didik yang non muslim iya berada di dalam perpustakaan.²⁵

Berdasarkan pengamatan saya dilapangan seperti yang sudah disampaikan peserta didik kegiatan rutinan, shalat zuhur berjamaah dimana para siswa laki-laki shalat dilapangan, siswa perempuan shalat di mushola dan didepan kelas yang dekat dengan mushola dikarenakan ketidak cukupan didalam mushola. Dan bagi siswa perempuan yang berhalangan berada dipinggir lapangan juga, karna pada saat saya turun kelapangan langsung menyaksikan para siswa tidak diperbolehkan ada didalam kelas.²⁶

Apabila pelaksanaan shalat zuhur siswa tidak diperbolehkan berada dikelas, baik perempuan atau laki-laki dimana semua siswa dikumpulkan untuk shalat berjamaah dan yang berhalangan juga ikut berpartisipasi berada dipinggir

²⁴ Wawancara dengan Muhammad Vino Deswa, *Peserta Didik*, Banjarmasin 30 Januari 2025 pukul 14.42 WITA.

²⁵ Wawancara dengan Amelia Nur Sapitri Kelas 7, *Peserta Didik* 30 Januari 2025, pukul 14.57 WITA.

²⁶ Observasi, "Shalat Zuhur Berjamaah" di lapangan SMP Negeri 23 Banjarmasin 11 Februari 2025

lapangan sebelah kanan. Dan bagi yang non muslim berada diperpustakaan. Satu lagi setiap waktu pelaksanaannya juga ada satu guru yang patroli keliling kelas, disini saya saksikan langsung. Karakter ini menunjukkan nilai-nilai keagamaan dan spritual yang membentuk sikap dan prilaku sesuai dengan ajaran agama.²⁷

4) Rutinitas Senam Pagi

Berdasarkan hasil temuan budaya sekolah disana juga ada berupa kegiatan senam pagi bergantian yang dilaksanakan setiap hari selasa-kamis, dari kelas 7-9 yang bergantian melaksanakan senam pagi. disini juga tertanam bahwa menjadi peserta didik yang sehat dan semangat itu sangat penting agar mampu menangkap pembelajaran dengan mudah. Seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah Bapak Kabul, M.Pd sebagai berikut:

Senam pagi merupakan suatu rutinitas disini karna berdasarkan amanat dari menteri pendidikan berdasarkan program dari presiden yang baru para peserta didik diwajibkan untuk mengikuti kegiatan berolahraga yaitu senam pagi pelaksanaan senam pagi ini setiap hari selasa-kamis yang diikuti bergantian kelas 7-9 dilapangan sekolah dan dipimpin oleh guru.²⁸

Dan diungkapkan juga oleh peserta didik Muhammad Vino Deswar kelas 9. “Kegiatan senam dilaksanakan selasa-kamis ka, bergantian dari kelas 7-9, tetapi meliat kondisi dan situasi juga ka, bila hujan atau banjir, kalo kegiatan gotong royong dilaksanakan setiap hari jum’at ka.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara kelapangan kegiatan senam pagi dan gotong royong termasuk dalam kegiatan yang tiap minggu dilaksanakan, seperti senam

²⁷ Observasi, “Shalat Zuhur Berjamaah” di lapangan SMP Negeri 23 Banjarmasin 11 Februari 2025

²⁸ Wawancara dengan Bapak Kabul, M.Pd, *Kepala Sekolah*, Banjarmasin 10 Februari 2025 pukul 10.18 WITA.

²⁹ Wawancara dengan Muhammad Vino Deswa, *Peserta Didik*, Banjarmasin 30 januari 2025 pukul 14.42 WITA.

pagi yang dilaksanakan setiap pagi, hari selasa-kamis bergantian dari kelas 7-9 agar para siswa semangat dan sehat dalam mengikuti pembelajaran. Berikut dokumentasi mengenai budaya senam pagi sehat:³⁰



Gambar 4.4 Senam Pagi

Berdasarkan observasi kegiatan senam dipimpin oleh guru pendidik dan diikuti oleh peserta didik, setelah senam para siswa bisa beristirahat sebentar dan setelah itu berganti baju dan melanjutkan pembelajaran, agar siswa selalu sehat dan pemikirannya lebih kuat. Kegiatan ini dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik untuk semangat dalam belajar.

5) Kegiatan Gotong Royong

Kegiatan yang saya lihat saat pengamatan gotong royong, yang dilaksanakan setiap hari jum'at berdasarkan hasil wawancara dan observasi saya, para peserta didik bergotong royong membersihkan kelas untuk kenyamanan saat belajar,

³⁰ Dokumentasi, "Senam Pagi" yang diperoleh dari Staf Tata Usaha SMP Negeri 23 Banjarmasin.pada 4 Februari 2025

membersihkan halaman sekolah dan sekitarnya, kegiatan ini dilakukan berdasarkan seminggu sekali tetapi bisa dirolling jadi 2 minggu sekali di setiap hari jum'at pagi. Berdasarkan ungkapan Peserta Didik Muhammad Vino Deswa kelas 9 sebagai berikut:

kegiatan gotong royong yang diikuti seluruh peserta didik disini, pelaksanaannya setiap hari jum'at pagi ka, namun kegiatan ini dilaksanakan bisa seminggu sekali atau dua minggu sekali karena sesuai keadaan dan rolling dengan kegiatan yang lain ka. kegiatannya berupa membersihkan kelas masing-masing setelah itu membersihkan taman dan lapangan dari sampah dan merawat, melestarikan tanaman.³¹

Seperti yang diungkapkan peserta didik bahwasanya kegiatan gotong royong berupa kerja sama sesama teman untuk membersihkan lingkungan disekolah seperti membersihkan taman dengan membuang dedaunan kering dan sampah yang ada disekitaran.

Gotong Royong yang dilaksanakan pada hari jum'at, pelaksanaannya ini dilakukan rolling peserta didik dapat menanamkan untuk mencintai lingkungan, kebersihan, kenyamanan dan melestarikan tanaman yang ada disekolah dengan cara merawatnya dengan baik. Sangat berdampak pada karakter siswa yang bersih, cinta akan lingkungan seperti sudah dituangkan pada visi dan misi sekolah ini. Ini juga termasuk pada karakter gotong royong yang menekankan pentingnya kerja sama dan kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama. Berikut ada dokumentasi yang didapat yaitu dokumentasi gotong royong:³²

³¹ Wawancara dengan Muhammad Vino Deswa, *Peserta Didik*, Banjarmasin 30 januari 2025 pukul 14.42 WITA.

³² Dokumentasi, "Gotong Royong" yang diperoleh dari Staf Tata Usaha SMP Negeri 23 Banjarmasin.pada 4 Februari 2025



Gambar 4.5 Gotong Royong

b. Tahapan pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai karakter melalui Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 23 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil temuan bahwa pembentukan karakter peserta didik memerlukan beberapa tahapan melalui pengetahuan/pengenalan, pemahaman dan pembiasaan. Ada beberapa tahapan yang dilakukan agar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang dicapai atas penerapan program ini.

Pengenalan nilai-nilai karakter di SMP Negeri 23 Banjarmasin melalui kegiatan sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik untuk penguatan karakter dilaksanakan pada 3 hal, seperti yang diungkapkan Kepala Sekolah Bapak Kabul, M.Pd sebagai berikut:

Pembentukan karakter memang sudah amanat dari pendidikan nasional, lalu untuk penguatan karakter dan pembentukannya dilaksanakan pada 3 hal yang pertama, intrakurikuler, menekankan pendidikan akademik siswanya dimana menaati mata pelajaran kelasnya, yang kedua yaitu

kokurikuler, itu termasuk pada kegiatan P5 yaitu proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan yang ketiga yaitu ekstrakurikuler dimana dari kegiatan itu bermuatan pada penguatan karakternya.³³

Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah tahap pengetahuan bisa disampaikan oleh pendidik melalui 3 hal yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, sebagai perantara mendidik peserta didik dalam kegiatan tersebut melalui pendidik yang menyampaikan atau memberi pengetahuan kepada peserta didik melalui intrakurikuler diperkuat oleh kokurikuler dan diseimbangkan oleh ekstrakurikuler.

1) Pegenalan nilai karakter melalui intrakurikuler

Berdasarkan hasil temuan pembentukan karakter melalui intrakurikuler di SMP Negeri 23 Banjarmasin, melalui kegiatan pembelajaran disini peserta didik mendapatkan pengetahuan melalui mata pelajaran yang dijelaskan oleh guru seperti yang diungkapkan oleh guru pendidik ibu Dra. Hj. Erlina Fatmi sebagai berikut:

Pengenalan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran termasuk pada intrakurikuler yaitu dengan menyampaikan dan memperkenalkan nilai-nilai kognitif melalui kegiatan pembelajaran formal yang bertujuan agar peserta didik mengetahui dan memahami arti penting suatu nilai, contohnya gini, kami sebagai guru menyampaikan materi yang mengandung nilai karakter pentingnya jujur, disiplin dan kerja sama atau juga seperti pada pelajaran bahasa indonesia membaca cerita rakyat yang mengandung pesan moral peserta didik dapat mengetahui apa itu kejujuran, empati, Sopan santun dan rasa ingin tahu.³⁴

Seperti halnya yang disampaikan guru pendidik dan observasi pengenalan nilai-nilai karakter melalui intrakurikuler ini bertujuan agar peserta didik

³³ Wawancara dengan Bapak Kabul, M.Pd, *Kepala Sekolah*, Banjarmasin 10 Februari 2025 pukul 10.18 WITA.

³⁴ Wawancara dengan Ibu Dra.Hj Erlina Fatmi, *Pendidik*, Banjarmasin 6 Februari 2025 pukul 15.30 WITA.

mengetahui dan memahami arti pentingnya suatu nilai terutama pelaksanaannya pada suatu pembelajaran dimana guru menyampaikan materi yang mengandung suatu nilai-nilai karakter seperti mata pelajaran bahasa Indonesia membaca cerita rakyat yang mengandung pesan moral peserta didik dapat mengetahui apa itu kejujuran, empati, Sopan santun dan rasa ingin tahu.³⁵

2) Pemahaman nilai karakter melalui kokurikuler

Pembentukan karakter melalui kokurikuler berdasarkan hasil temuan di SMP Negeri 23 Banjarmasin bahwa memperdalam pemahaman nilai-nilai karakter dari pengetahuan pembelajaran yang diberikan melalui pemahaman nilai pada kegiatan kokurikuler, seperti berdasarkan ungkapan dari Kepala Sekolah Bapak Kabul, M.Pd. sebagai berikut:

Kokurikuler ini berupa kegiatan pendukung pembelajaran utama, biasanya berupa kegiatan wajib tambahan berupa kegiatan P5, yaitu proyek profil penguatan pelajar Pancasila, pelaksanaan P5 disini biasanya berupa proyek diskusi dan presentasi untuk pemahaman peserta didik yang lebih mendalam dan nyata maka dari itu pelaksanaan proyek diskusi dan presentasi melatih peserta didik agar mempunyai nilai-nilai karakter yang baik untuk memperkuat upaya dalam mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Sekolah dan observasi saya di atas kokurikuler berupa kegiatan pendukung pembelajaran utama, biasanya berupa kegiatan wajib tambahan berupa kegiatan P5, yaitu proyek penguatan pelajar Pancasila, pelaksanaan P5 disini berupa proyek diskusi dan debat perkelompok. Diungkapkan juga oleh peserta didik Muhammad Vino Deswa kelas 9 sebagai

³⁵ Observasi, "Tahapan Pembentukan Karakter" SMP Negeri 23 Banjarmasin 20 Februari 2025

³⁶ Wawancara dengan Bapak Kabul, M.Pd, *Kepala Sekolah*, Banjarmasin 10 Februari 2025 pukul 10.18 WITA.

berikut:

Kegiatan P5 disini ada berupa membuat mading tapi berkelompok, setelah itu didiskusikan dan di presentasikan, dimana disini kami mendapatkan pemahaman yang cukup mendalam si ka karna seperti kegiatan, melatih kerja sama sama teman juga saat mempresentasikannya seperti halnya kerja sama per tim juga termasuk dalam kegiatan P5 juga ka.³⁷

Berdasarkan ungkapan peserta didik kegiatan P5 yang dilaksanakan kegiatan membuat mading tapi berkelompok, setelah itu didiskusikan dan di presentasikan nilai yang dapat melatih kerja sama dan pemahaman yang lebih mendalam bagi peserta didik dan gotong royong termasuk kegiatan P5 juga karna disana bisa belajar membudayakan dan melestarikan lingkungan sekolah.

3) Pembiasaan dan penguatan nilai melalui ekstrakurikuler

Pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah wadah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal di SMP Negeri 23 Banjarmasin. Berdasarkan ungkapan Kepala Sekolah Bapak Kabul, M.Pd. “Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan penguatan nilai, karna kegiatan ini pilihan diluar pelajaran, berdasarkan minat peserta didik, seperti mengikuti kegiatan seni, olahraga, dan pencinta alam.”³⁸

Berdasarkan ungkapan kepala sekolah bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan penguatan nilai bagi peserta didik, dimana para peserta didik dapat memilih bakat dan minat mereka sendiri dari ekstrakurikuler peserta didik dapat

³⁷ Wawancara dengan Muhammad Vino Deswa, *Peserta Didik* 30 Januari 2025, pukul 14.42 WITA.

³⁸ Wawancara dengan Bapak Kabul, M.Pd, *Kepala Sekolah*, Banjarmasin 10 Februari 2025 pukul 10.18 WITA.

membiasakan nilai-nilai yang didapat lewat pengalaman seperti pada bidang seni maupun olahraga. Berdasarkan ungkapan dari Waka Kesiswaan Ibu Rachmawati, S.Pd sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler disini hal pertama yang didampingi dan diawasi, peserta didik dapat memilih sesuai bakat dan minat ada beberapa ekstrakurikuler yang ada disini yaitu berupa Paskibra, Pramuka, Futsal, Silat, Pmr, Seni Musik, English Club, Habsy dan Basket dimana dalam ekstrakurikuler yang dikembangkan membantu sekolah untuk membentuk karakter siswa yang terampil, kreatif dan berprestasi dari sini lah penguatan nilai karakter peserta didik.³⁹

Penguatan nilai bagi peserta didik bisa melalui kegiatan ekstrakurikuler Seperti yang disampaikan waka kesiswan ekstrakurikuler disekolah ini ada 9 para peserta didik dapat membiasakan dalam penguatan nilai-nilai melalui pengalamannya dalam kegiatan yang dia pilih dan ikuti pada ekstrakurikuler dan untuk membentuk karakter siswa yang terampil, kreatif dan berprestasi. Seperti yang diungkapkan kepala sekolah bapak Kabul, M.Pd. “Penguatan karakter peserta didik yang optimal dan berjalan dengan baik bisa dilaksanakan asal orang tua berperan juga dalam pembentukan karakter peserta didik.”

c. Kendala pengembangan budaya sekolah dalam pembentukan karakter SMP Negeri 23 Banjarmasin

Berdasarkan Hasil Temuan bahwa kendala ialah hal yang membatasi sekolah untuk mencapai sasaran yang dituju.

a. Kendala pengembangan budaya sekolah

Hal terpenting dari kita menggali kendala yang ada disekolah ini, dapat

³⁹ Wawancara dengan Ibu Rachmawati, S.Pd, Waka Kesiswaan, Banjarmasin 4 Februari 2025, Pukul 12.00 WITA.

mengevaluasi kedepannya sekolah untuk pengembangan budaya sekolah. Kendala yang ada di SMP Negeri 23 Banjarmasin berdasarkan hasil temuan saya ada 3 kendala yaitu sebagai berikut:

1) Pengaruh teknologi mengurangi fokus siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi saya di SMP Negeri 23 Banjarmasin kendala disini berupa keterbatasannya siswa yang yang terpengaruh perkembangan Era Digital sekarang.⁴⁰ Sebagaimana diungkapkan Kepala Sekolah Bapak Bapak Kabul, M.Pd. sebagai berikut:

Kendala dalam pengembangan budaya sekolah disini yaitu era digital sekarang dimana guru membangun karakter dengan kerja keras, tapi mereka lebih terpengaruh pada perkembangan zaman ya terutama gadget, ditengah-tengah anak yang kami bangun ini berhadapan dengan proses diluar sekolah yang berkembang dan pergaulan luar sekolah, yaa kami disini tidak bisa menyalahkan zaman.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah diatas, bahwa Kendala utama yang dihadapi sekolah dalam pembentukan karakter ini yaitu perkembangan zaman dimana anak zaman sekarang lebih sering menggunakan gadgetnya dari pada berbaur dengan temannya, asik sendiri bahkan disaat jam pelajaran anak zaman sekarang juga lebih banyak mencari jawaban di gadgetnya, dimana dijelaskan beliau bahwa guru disekolah sudah membangun karakter dengan usaha kerja keras tidak akan membuahkan hasil apabila tidak dibarengi dengan kerja sama orang tua, dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan observasi saya siswa sebenarnya dilarang membawa HP kesekolah, tetapi ada saja beberapa siswa yang melanggar aturan yang sudah

⁴⁰ Observasi, "Kendala Pengembangan Budaya" SMP Negeri 23 Banjarmasin 20 Februari 2025

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Kabul, M.Pd, *Kepala Sekolah*, Banjarmasin 10 Februari 2025 pukul 10.18 WITA.

diberikan sekolah. Seperti yang saya temukan dilapangan pada saat itu memainkan hp di dalam kelas pada saat jam istirahat bahkan main aplikasi tiktok sekarang ini. dimana menurut para siswa lebih aman karna tidak ada guru, nah sangat berpengaruh tinggi bagi pembentukan peserta didik dengan perkembangan zaman yang semakin canggih ini.⁴²

2) Pengaruh budaya luar sekolah

Berdasarkan Hasil Temuan saya di SMP Negeri 23 Banjarmasin bahwa kendala yang dihadapi disini berupa pengaruh budaya luar terutama melalui media sosial dan hiburan sering kali membuat generasi muda lebih tertarik pada nilai-nilai asing yang belum tentu sejalan dengan budaya lokal. Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah Bapak Kabul, M.Pd sebagai berikut:

Sekolah hanya bisa memperhatikan pada saat datang kesekolah dan pulang sekolah jam kan.. setelah itu peserta didik lebih kelingkungan keluarganya, pengaruh lingkungan bagi peserta didik itu penting untuk membentuk karakter peserta didik yang baik dan positif.⁴³

Pengaruh budaya asing melalui globalisasi ini mempercepat penyebaran budaya asing melalui media sosial yang menjdai gaya hidupnya, yang bisa berdampak terhadap pembentukan karakter, generasi muda lebih mengenal budaya luar disbanding budaya sendiri, menurunnya nilai moral sopan santun gaya hidup yang bebas dari luar bisa bertentangan dengan norma sosial dan budaya lokal.

⁴² Observasi, “Kendala Pengembangan Budaya” SMP Negeri 23 Banjarmasin 20 Februari 2025

⁴³ Wawancara dengan Bapak Kabul, M.Pd, *Kepala Sekolah*, Banjarmasin 10 Februari 2025 pukul 10.18 WITA.

B. Pembahasan

Dalam rangka mengembangkan budaya sekolah ada beberapa kegiatan yang ada di sekolah untuk menguatkan nilai-nilai pada visi dan misi sekolah untuk menghadapi beberapa kendala yang dihadapi sekolah.

1. Budaya sekolah yang ada di SMP Negeri 23 Banjarmasin

Budaya Sekolah merupakan serangkaian nilai-nilai yang menjadi dasar dari perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari yang diamalkan oleh kepala sekolah, pendidik/guru, staf kependidikan/administrasi, peserta didik, dan pihak lain yang terlibat dengan sekolah. SMP Negeri 23 Banjarmasin, menjunjung tinggi budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan semangat belajar. Kami membentuk karakter siswa yang berintegritas melalui kegiatan keagamaan, gotong royong, serta penghargaan terhadap keberagaman.

Hal ini sejalan dengan pendapat Deal dan Paterson serangkaian nilai-nilai perilaku dan tradisi.⁴⁴ Dan diperkuat lagi oleh teori Lickona bahwa pengembangan budaya sekolah sangat penting untuk membentuk karakter siswa. Budaya sekolah yang kuat akan menciptakan kebiasaan dan perilaku positif di antara peserta didik, yang pada gilirannya akan membentuk pola pikir dan sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵ Adapun beberapa budaya sekolah yakni sebagai berikut.

a. Kegiatan Bersalaman

SMP Negeri 23 Banjarmasin melaksanakan kegiatan bersalaman di pagi hari di depan gerbang sebelah kanan biasanya dilakukan sebagai bentuk penghormatan

⁴⁴ Supardi. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. (Jakarta: Raja Grafinda Persada 2020), 221.

⁴⁵Glorya Lolagin, Djoy Anneka Rantung, Lamhot Naibaho, "Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK", *Journal On Education* 05, No. 03 (2023), 6012-6022.

dan kedisiplinan siswa terhadap guru. Dengan bersalaman, siswa diajarkan untuk menghargai dan menghormati orang lain, terutama mereka yang lebih tua atau memiliki jabatan lebih tinggi. Nilai yang didapatkan dari kegiatan bersalaman yaitu berupa nilai karakter santun, nasionalis dan disiplin.

Berdasarkan teori yang dicantumkan pada bab II, pembentukan perilaku baik, hormat dan santun, yang mana hal tersebut dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya perilaku hormat dan santun dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan perilaku yang positif dan baik.⁴⁶

b. Pembiasaan Awal dan Akhir Belajar

Pembiasaan ini bertujuan untuk menciptakan rutinitas yang positif bagi siswa, baik di awal maupun di akhir proses belajar. Di awal belajar, pembiasaan bisa berupa mengucapkan salam sebelum masuk kelas, membaca asmaul husna, al-qur'an lalu berdoa awalan. Di akhir belajar, pembiasaan bisa berupa refleksi, evaluasi, atau diskusi tentang materi yang telah dipelajari. Kegiatan ini dapat membentuk karakter siswa yang disiplin dan religius. Hal ini seperti pendapat dari Sulistiyowati, bahwa pembiasaan awal dan akhir proses belajar dapat membentuk kebiasaan harian siswa yang baik, serta meningkatkan kedisiplinan dan kerja sama.⁴⁷

c. Kegiatan Shalat Zuhur Berjamaah

Kegiatan shalat zuhur berjamaah setiap hari di SMP Negeri 23 Banjarmasin dilaksanakan di lapangan untuk laki-lakinya dan perempuannya di mushola

⁴⁶ Nursalam et al., *MODEL PENDIDIKAN KARAKTER Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*, (Banten: Commanditaire Vennootschap AA RIZKY 2020), 23-24.

⁴⁷ Sulistiyowati. "Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Awal dan Akhir Proses Belajar Terhadap Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9, No. 1 (2020), 1-10

kegiatan ini mengajarkan siswa tentang kewajiban shalat, tetapi juga tentang pentingnya berjamaah dan kebersamaan dalam beribadah. Ini dapat memperkuat rasa komunitas dan solidaritas di antara siswa dan membentuk karakter religius pada diri peserta didik.

Berdasarkan teori yang dicantumkan pada bab II karakter religious mencerminkan keberimanan terhadap tuhan yang maha esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan diperkuat pendapat dari Hendro Widodo bahwa kegiatan shalat zuhur berjamaah akan melatih peserta didik bertanggung jawab terhadap perintah agama untuk melaksanakan sholat wajib. Di samping itu, tanggung jawab sebagai peserta didik untuk mengikuti ketentuan atau peraturan sekolah dan tata tertib sekolah yaitu kegiatan shalat zuhur.⁴⁸

d. Rutinitas Senam Pagi

Rutinitas senam pagi ini merupakan salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan kesehatan dan disiplin peserta didik agar memiliki kesehatan jasmani, Senam pagi yang dilakukan secara bergantian oleh kelas 7-9 pada hari Selasa-Kamis di SMP Negeri 23 Banjarmasin, yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran siswa dan membentuk karakter yang disiplin.

Hal ini sejalan dengan pendapat J. Jasmani, ini merupakan penerapan pembiasaan senam di sekolah secara tidak langsung dapat meningkatkan sikap disiplin peserta didik. Sikap disiplin ini akan berimbas ke kehidupan sehari-hari

⁴⁸ Hendro Widodo, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*, (Indonesia : Universitas Ahmad Dahlan Press 2021), 157.

seperti kesadaran diri untuk selalu menjaga kesehatan, datang tepat waktu ke sekolah, dan tertib mengikuti proses pembelajaran di kelas.⁴⁹

e. Kegiatan gotong royong

Kegiatan gotong royong pada setiap pagi jum'at sesuai yang bertujuan untuk menanamkan rasa kebersamaan dan membentuk karakter gotong royong atau kerja sama peserta didik dalam membersihkan lingkungan sekolah . Hal ini sejalan dengan pendapat pada bab II, pembentukan perilaku kerja sama yang peduli terhadap kondisi lingkungan merupakan kegiatan gotong royong.

Berdasarkan temuan dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah yang ada di SMP Negeri 23 Banjarmasin berupa suatu kegiatan, kebiasaan sehari-hari, berupa serangkaian nilai-nilai dan perilaku. Budaya sekolah disini berupa Kegiatan bersalaman yang menanamkan karakter santun dan nasionalis, Pembiasaan awal dan akhir belajar yang dapat menanamkan karakter religius dan disiplin, Kegiatan shalat zuhur berjamaah dapat membentuk karakter religius, Rutinitas senam pagi dapat membentuk karakter kedisiplinan dan Kegiatan gotong royong dapat membentuk karakter kerja sama .

2. Tahapan pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai karakter melalui Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 23 Banjarmasin.

Tahapan pembentukan karakter peserta didik suatu usaha sungguh-sungguh atau proses untuk mengembangkan, mendorong, dan memberdayakan sifat-sifat positif kepribadian melalui contoh teladan, studi tentang sejarah dan biografi

⁴⁹ J. Jasmana." Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sd Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.ELEMENTARY" *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(4),(2021), 164-172.

tokoh bijaksana dan pemikir besar, serta praktek emulasi, yaitu usaha maksimal untuk menerapkan pelajaran dan pengetahuan yang diperoleh melalui pengamatan dan pembelajaran.⁵⁰

Hasil temuan pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 23 Banjarmasin merupakan aspek penting dalam pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral, sosial, dan emosional. Berikut adalah pembahasan mengenai tahapan pembentukan karakter sebagai berikut.

a. Pegenalan nilai karakter melalui Intrakurikuler

Pengenalan nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, siswa dapat mempelajari nilai-nilai karakter melalui cerita-cerita. membaca cerita rakyat yang mengandung pesan moral peserta didik dapat mengenal apa itu seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran kontekstual untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat memahami nilai-nilai karakter dalam konteks yang lebih nyata.

Berdasarkan teori yang ada di bab II. Bahwa pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pengetahuan (*Knowing the good*), yaitu lewat mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

b. Pemahaman nilai karakter melalui kokurikuler

Pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui P5 atau proyek diskusi dan presentasi dengan Tema Kebhinekaan Global dengan judul Merangkai

⁵⁰ Nilam Nurohmah *et al.*, "Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Budaya Sekolah," *intrnasional proceeding of ices* 1, No. 1 (2019), 32.

Indonesia dalam Keberagaman pelaksanaannya 5 hari pada hari pertama pengenalan konsep dan pembentukan kelompok, pada hari kedua riset dan analisis melalui studi kasus, hari ketiga perencanaan menu dan memasak, hari keempat merancang proyek kreatif dan pada hari kelima festival atau presentasi dan penilaian.

Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis dalam memahami hal-hal yang akan dibahas seperti praktik. Kemampuan berkomunikasi siswa dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan persuasif dalam menyampaikan pendapat dan gagasan. Pengembangan nilai-nilai karakter melalui diskusi dan debat, siswa dapat memahami nilai-nilai karakter seperti kerja sama, religius, kreatifitas dan pemahaman yang lebih mendalam, memahami perbedaan pendapat dan gagasan. Hal ini berdasarkan teori pada bab II bahwa pembentukan karakter melalui pemahaman pada tujuan penguatan karakter mengenai diskusi dan debat yang menjadi nilai-nilai utama.

c. Pembiasaan dan penguatan nilai karakter melalui ekstrakurikuler

Pengembangan keterampilan sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan penguatan nilai bagi peserta didik, dimana para peserta didik dapat memilih bakat dan minat mereka sendiri dari ekstrakurikuler peserta didik dapat membiasakan nilai-nilai yang didapat lewat pengalaman seperti pada bidang seni maupun olahraga.

Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan kepemimpinan. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini ada 9 yaitu: Pramuka, Paskibra, Futsal, Silat, PMR, Seni Musik, English Club, Habsy,

dan Basket membantu mengembangkan nilai-nilai karakter dan kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa memahami dan mengenal nilai-nilai karakter seperti mempunyai prestasi, terampil dan kreatif dalam mencapai tujuan bersama. Seperti halnya teori yang dicantumkan pada bab II bahwa Karakter tidak hanya ditanamkan lewat pengetahuan dan pelaksanaan saja, tetapi harus dibiasakan. Karena orang yang memiliki pengetahuan belum tentu bisa bertindak dan berperilaku sesuai dengan ilmu yang ia miliki apabila tidak dibiasakan untuk melakukan kebaikan.

Tahapan pembentukan kakarakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai karakter yang sudah ditentukan melalui intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di SMP Negeri 23 Banjarmasin dapat kita pahami lebih mendalam lewat tabel berikut:

Tabel 4.7 Tahapan Pembentukan Karakter

Jenis Kegiatan	Pelaksanaan	Tahap Pembentukan Karakter	Nilai-Nilai Karakter
Intrakurikuler	Belajar Nilai-nilai dalam pelajaran	Pengenalan nilai-nilai karakter	Berakhlak, inovatif, kreatif dan kompetitif.
Kokurikuler	Praktik Nilai-nilai lewat Kegiatan Wajib	Pemahaman dan latihan	Religius, Kreatif dan gotong royong/kerja sama.
Ekstrakurikuler	Membiasakan Nilai-nilai lewat pengalaman	Pembiasaan dan Pembentukan karakter	Berprestasi, terampil dan kreatif.

Nilai-nilai karakter yang saya dapatkan diatas berdasarkan Visi dan Misi sekolah dan juga Modul dari P5 yang sudah tertera pada lampiran.

3. Kendala pengembangan budaya sekolah dalam pembentukan karakter di SMP Negeri 23 Banjarmasin.

Kendala merupakan menghambat, sesuatu yang membatasi untuk mencapai sasaran, rintangan dan halangan.⁵¹ Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan budaya sekolah di SMP Negeri 23 Banjarmasin menghadapi beberapa kendala. berikut kendala yang dihadapi sekolah:

a. Pengaruh teknologi mengurangi fokus siswa

Siswa saat ini hidup di era digital yang sangat dipengaruhi oleh teknologi dan gadget. Hal ini dapat membuat siswa lebih terfokus pada layar gadget daripada pada kegiatan budaya sekolah yang ingin dibangun oleh pendidik. Sekolah harus berhadapan dengan proses di luar sekolah yang tidak dapat dikontrol sepenuhnya, dan tidak dapat menyalahkan zaman yang terus berkembang. hal ini berdasarkan pendapat pada teori bab II siswa kurang menyadari manfaat dari kegiatan pembiasaan yang diterapkan di sekolah, sehingga partisipasi mereka rendah.

b. Pengaruh budaya luar sekolah

Masuknya budaya diluar sekolah terutama melalui media sosial sering membuat peserta didik lebih tertarik pada nilai-nilai budaya luar yang belum tentu sejalan dengan budaya disekolah. Pengaruh diluar dari sekolah menjadi kendalan sekolah dalam pembentukan karakter dikarenakan peserta didik mengikuti arus yang berdampak pada karakter yang tidak baik bahkan bisa mengakibatkan malas dalam berkegiatan dan belajar.

⁵¹ Febby Kristina, *et al.*, "Kendala-kendala Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Swasta, *Islamic Education Managemen Journal* 2, No. 2 (2023), 45-53.

Oleh karena itu, maka peneliti memberikan beberapa Solusi untuk Pengembangan Budaya yang dapat diterapkan di Sekolah SMP Negeri 23 Banjarmasin, diantaranya:

1) Pengaruh Teknologi Mengurangi Fokus Siswa

Permasalahan: Siswa lebih tertarik pada gadget daripada kegiatan budaya sekolah, sehingga partisipasi rendah.

Solusi:

a) Edukasi Literasi Digital

Melaksanakan kegiatan pembinaan secara rutin mengenai penggunaan teknologi secara bijak pentingnya peran guru, serta orang tua, misalnya dalam bentuk seminar, kelas bimbingan, atau program "Digital Awareness Week."

b) Pemanfaatan Teknologi dalam Budaya Sekolah:

Memanfaatkan teknologi sebagai alat pendukung budaya sekolah, seperti membuat konten kreatif (video, poster digital, podcast) yang diproduksi oleh siswa untuk mempromosikan nilai-nilai budaya sekolah.

c) Peningkatan Kegiatan Pembiasaan:

Menanamkan pemahaman tentang manfaat kegiatan pembiasaan melalui pendekatan personal dan refleksi bersama (*sharing session*) antara siswa dan guru.

Seperti halnya berdasarkan teori menurut pendapat Darimis dan teman-teman untuk menghadapi kendala yang ada pentingnya peran guru, orang tua, serta perguruan tinggi dalam membimbing mereka dalam menggunakan gadget.⁵²

2) Pengaruh budaya luar sekolah

Permasalahan: pergaulan keseharian peserta didik dari budaya diluar sekolah

Solusi:

a) Kerja sama dengan orang tua peserta didik

Kerja sama dengan orang tua peserta didik juga salah satu solusi mengatasi kendala pengaruh pergaulan budaya yang berada diluar dari sekolah.

⁵² Darimis, *et al.*, "Edukasi Literasi Digital Era Cybernetic Dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Media Sosial Bagi Anak Di Pinggiran kota," *Journal of Human And Education* 3, No.2 (2023), 372-379.